

ALIH KODE DALAM BAHASA SMS

Ana Rosmiati

**Dosen Jurusan Desain Interior,
Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI
Surakarta**

Abstract

The aims of this research are to find out the forms of change of codes in the forms and functions in SMS (Short Message Service) discourse.

The population of this research was all of the utterances discovered in SMS language discourse from 2004 up to 2008. The utterances in SMS discovered in some cellular phones Sony Ericsson K700i, Nokia 3100, Nokia 6030, Nokia 7610, Nokia N 81, Samsung N 620, Samsung E110, Motorola C15, and Sony Ericsson K310i in Surakarta area were used as a sample of this research. The data was collected by observation method of listening and interview with some informants endorsed with a noting technique. The writer directly sent SMS to some participants to validate the data. The data is analyzed by using padan pragmatic method to identify the form and structure of the discourse and the factors influencing SMS language. Identity method is used to identify and classify lexical and grammatical aspects found in this discourse endorsed with deletion and substitution techniques.

The result of this research showed that SMS language was a written discourse in the form of a dialogue between a speaker and interlocutor making use of the facilities in cellular phones. The internal change of

code covered : the change of code of Indonesia standard variant into Indonesia non-standard variant , the change of code of Indonesia non-standard variant into Indonesia standard variant. The external change of code covered : the change of code of Indonesia language into Kromo (high level of Javanese language), the change of code of Indonesia language into Madya (mid level of Javanese language), the change of code of Ngoko (low level of Javanese language) into Indonesia language, the change of code of Javanese language into English, the change of code of Kromo (high level of Javanese language) into English, the change of code of Ngoko (low level of Javanese language) into English, the change of code of Indonesia language into English, the change of code of non-standard Indonesia language into English, the change of code of Indonesia language into English.

Key words : SMS (Short Message Service) , change of code.

PENGANTAR

Sebuah pesan komunikasi dapat disampaikan lewat berbagai saluran. Saluran komunikasi adalah media yang dilalui pesan. Dalam berkomunikasi, orang menggunakan satu, dua, tiga, atau empat saluran yang berbeda secara simultan. Salah satunya berupa telepon genggam (*hand phone*) atau disebut telepon seluler (ponsel). Pengguna ponsel dapat memilih fasilitas yang dapat berfungsi sebagai layanan pesan singkat (*short message service* atau SMS), internet, musik, *game*, video, kamera, penyimpanan

data, dan sebagainya. Selain memiliki fungsi tersebut di atas, ponsel digunakan untuk menunjukkan status sosial, *mode*, kemodernan, dan kesuksesan.

SMS merupakan layanan singkat pesan singkat yang dapat dikirimkan ke semua partisipan yang memiliki ponsel. Pengguna ponsel saat ini sudah meluas pada semua tingkatan umur, pendidikan, pekerjaan, ataupun jenis kelamin. Beberapa waktu yang lalu, ponsel hanya dimiliki oleh pelaku bisnis untuk kepentingan bisnis yang mengharuskan pelaku bisnis dapat berkomunikasi setiap saat dan di mana pun berada. Ponsel sudah menjadi suatu kebutuhan yang bersifat primer.

Bahasa SMS memiliki bentuk tuturan yang ringkas (*restricted speech*). Bahasa SMS sering memanfaatkan abreviasi (pemendekan) untuk menghemat tuturan. Hal ini dikarenakan karakter huruf yang ditampilkan pada setiap ponsel memiliki kapasitas yang berbeda-beda. Ukuran satu pesan SMS telah distandarkan maksimal 160 karakter atau huruf. Dewasa ini terdapat beberapa ponsel yang menyediakan fitur *long SMS* hingga 1.500 karakter. Akan tetapi, pada saat mengirim pesan secara otomatis akan dipotong-potong oleh SMSC (*SMS Center*) menjadi beberapa pesan SMS sesuai dengan kuotanya.

Bentuk tuturan SMS yang ringkas (*restricted speech*) inilah, yang memunculkan adanya alih kode maupun campur kode dalam SMS. Banyak sekali faktor yang

mempengaruhinya, tetapi dalam penelitian hanya membahas mengenai alih kode. Alih kode merupakan peralihan dari satu kode ke kode lain. Alih kode itu bisa berwujud alih ragam, alih gaya, alih varian, atau alih register. Jadi jika seorang penutur awalnya menggunakan kode A dan kemudian menggunakan kode B, maka peralihan demikian disebutnya alih kode.

Ablom dan Gumperz sebagaimana yang dikutip oleh Hudson (1980) dan Nishimura (1986) menyatakan dalam alih kode ada tiga konsep yang harus diperhatikan, yaitu alih kode metaforis (*metaphorical code switching*), alih kode konvensional (*conventional code switching*), dan alih kode situasional (*situational code switching*). Alih kode metaforis digunakan untuk menyebut suatu variasi yang biasanya digunakan hanya dalam satu macam situasi dan digunakan dalam situasi yang berbeda karena topik tuturannya sama dengan topik yang biasa muncul dalam situasi pertama. Alih kode konvensional terjadi bilamana seorang penutur melakukan alih kode dalam satu kalimat tunggal secara berulang-ulang. Adapun alih kode situasional terjadi ketika titik-titik peralihan kodenya terkait dengan perubahan situasi.

Poedjosoedarmo (1982) mengemukakan bahwa alih kode dapat dibedakan menjadi dua jenis menurut lamanya peralihan kode, yaitu alih kode sementara (*temporary code switching*) dan alih kode permanen (*permanent code*

switching). Alih kode sementara adalah peralihan kode oleh seseorang penutur dalam waktu yang tidak begitu lama dan penutur tersebut akan segera kembali ke kode yang digunakannya, sedangkan alih kode permanen merupakan peralihan kode yang terjadi secara permanen. Hal ini terjadi karena peralihan sikap hubungan antara penutur dan lawan tutur, misalnya dari sikap tidak akrab menjadi akrab.

Alih kode adalah suatu gejala kebahasaan ketika seorang penutur menggunakan bahasa (variasi) yang berbeda dalam kesempatan yang berbeda. Alih kode merupakan ciri yang sangat penting di dalam register SMS. Berkaitan dengan itu, Hymes (1972) menyatakan bahwa alih kode dibagi menjadi dua macam menurut jenisnya, yakni alih kode internal (*internal code switching*) dan alih kode eksternal (*ekxternal code switching*). Alih kode internal yaitu alih kode yang terjadi antarbahasa sendiri, seperti dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa atau sebaliknya, atau dari suatu dialek ke dialek lain, dari satu ragam ke ragam lain, dan dari satu gaya ke gaya lain, sedangkan alih kode eksternal merupakan peralihan dari satu bahasa ke bahasa yang lain yang sama sekali berbeda atau bahasa asing.

Hudson (1980:56) menyatakan bahwa alih kode adalah suatu gejala kebahasaan ketika seorang penutur menggunakan bahasa (variasi) yang berbeda dalam kesempatan yang berbeda.

Menurutnya, alih kode sebagai akibat adanya register karena penutur yang sama menggunakan register yang berbeda pada kesempatan yang berbeda. Berkaitan dengan itu, Suwito (1985:68) mengemukakan bahwa alih kode sebagai peristiwa peralihan dari satu kode ke kode lain. Alih kode itu bisa berwujud alih ragam, alih gaya, alih varian, atau alih register. Jadi, seorang penutur pada awalnya menggunakan A dan kemudian menggunakan kode B, peralihan demikian disebutnya alih kode.

Hal ini sama dengan yang dikemukakan oleh Appel (1976:79) yang menyatakan alih kode merupakan gejala peralihan pemakaian bahasa karena berubahnya situasi

Lebih lanjut Poedjosoedarmo mengemukakan bahwa perbedaan antara alih kode dan campur kode merupakan suatu peristiwa terjadinya pergantian kode secara disadari atau disengaja yang disebabkan oleh faktor-faktor dan tujuan tertentu. Faktor penyebabnya antara lain bilingualisme, situasi formal, emosi, hubungan akrab, dan lain-lain, sedangkan campur kode suatu keadaan berbahasa lain bila orang mencampur dua atau lebih bahasa tanpa ada sesuatu yang menuntut percampuran itu atau tidak ada kesengajaan dan faktor-faktor tertentu dalam percampuran bahasa itu.

ANEKA RAGAM ALIH KODE DALAM BAHASA SMS

Setelah dilakukan penelitian dengan seksama, dapat diketahui terdapat dua macam alih kode dalam bahasa SMS, yaitu alih kode internal (*internal code switching*) dan alih kode eksternal (*eksternal code switching*).

Alih kode internal, yaitu alih kode yang terjadi antarbahasa sendiri, seperti dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa atau sebaliknya, atau dari suatu dialek ke dialek lain, dari satu ragam ke ragam lain, dan dari satu gaya ke gaya lain. Berikut jenis alih kode internal.

1. Alih Kode dari Ragam Bahasa Indonesia Standar ke Ragam Bahasa Indonesia Tidak Standar.

Tuturan dibawah ini merupakan contoh penggunaan alih kode internal dari ragam bahasa Indonesia standar ke ragam bahasa Indonesia tidak standar, seperti pada contoh (1) berikut ini :

- (1) P : Ada tmbhn und mlm tirakatan
MINGGU 10 SEPT 2006,
JAM 19.00 DI
PENDHOPO STSI..MHN
HADIR, und di mku.....
(Ada tambahan
undangan malam
tirakatan MINGGU 10
SEPTEMBER 2006, JAM
19.00 DI PENDHOPO
Sekolah Tinggi Seni
Indonesia..MOHON
HADIR, undangan di
mata kuliah umum.....)
J : Ya *thanks banget*
(Ya *terima kasih sekali*).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang dosen kepada temannya yang berusia lebih muda. Dosen tersebut memberi informasi adanya undangan malam tirakatan. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat, namun pengirim SMS lebih senior daripada si penerima SMS. Penerima SMS mengucapkan terima kasih atas pemberituannya.

Dari peristiwa tutur (90) di atas, ditemukan adanya penggunaan alih kode internal. Alih kode tersebut berasal dari ragam bahasa Indonesia standar ke ragam bahasa Indonesia tidak standar. Adapun peralihan kode tersebut terjadi ketika penutur pertama (dalam kalimat pertanyaan) menggunakan ragam bahasa Indonesia standar tetapi kemudian dibalas penutur kedua (dalam kalimat jawaban) menggunakan ragam bahasa Indonesia tidak standar, *thanks banget* "terima kasih sekali". Kata *thanks banget* merupakan ciri ketidakstandaran tuturan tersebut. Dengan demikian, dapatlah dikatakan bahwa alih kode yang terjadi di atas merupakan jenis alih kode internal. Alih kode tersebut dilakukan dengan maksud dan tujuan menjalin keakaraban karena kedua penutur tersebut merupakan teman satu kantor, seperti juga contoh (2) berikut ini :

- (2) P : Selamat pagi ibu....
(Selamat pagi ibu....)
J : *Eh pagi juga bos, kbtl ni ai mau nanya merk hand phonemu apa*
(*Eh pagi juga bos, kebetulan ini aku mau nanya merk telepon genggam apa*).

Konteks :

SMS dikirim oleh seseorang kepada temannya yang berusia lebih muda.. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat. Penerima SMS mengucapkan salam sekaligus menanyakan merk ponsel si pengirim SMS.

Dari peristiwa tutur (2) di atas, ditemukan adanya penggunaan alih kode internal. Alih kode tersebut berasal dari ragam bahasa Indonesia standar ke ragam bahasa Indonesia tidak standar. Adapun peralihan kode tersebut terjadi ketika penutur pertama (dalam kalimat pertanyaan) menggunakan ragam bahasa Indonesia standar tetapi kemudian dibalas penutur kedua (dalam kalimat jawaban) menggunakan ragam bahasa Indonesia tidak standar, *Eh pagi juga bos, kbtl ni ai mau nanya merk hand phonemu apa. Bentuk eh, bos, kebetulan, ni, ai, dan hand phonemu* merupakan ciri ketidaksatandaran tuturan tersebut. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa alih kode yang terjadi di atas merupakan jenis alih kode internal. Alih kode tersebut dilakukan dengan maksud dan tujuan menjalin keakaraban karena kedua penutur tersebut merupakan sesama rekan bisnis.

2. Alih Kode dari Ragam Bahasa Indonesia Tidak Standar ke Ragam Indonesia Standar

Standar

Tuturan (3) di bawah ini merupakan contoh penggunaan alih kode internal dari ragam bahasa

Indonesia tidak standar ke ragam bahasa Indonesia standar.

(3) P : Met sore *dah* ingat ag
(Selamat sore *sudah* ingat *aku*)

J : Maaf kalau boleh saya tahu ini nomer hand phone siapa?
(Maaf kalau boleh saya tahu ini nomer hand phone siapa?)

P : Aduh kacian deh, aku dah dilupain ya
(Aduh kacian deh, aku sudah dilupain ya)

J : Up sorry ya hbs nomer u baru ya
(Up maaf ya habis nomer kamu baru ya).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang kepada temannya yang berusia lebih muda. Pengirim SMS menanyakan apakah si pengirim SMS masih mengingatnya sebagai teman. Penerima SMS meminta maaf karena tidak mengingatnya. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat.

Dari peristiwa tutur (3) di atas, ditemukan adanya penggunaan alih kode internal. Alih kode tersebut berasal dari ragam bahasa Indonesia tidak standar ke ragam bahasa Indonesia standar. Adapun peralihan kode tersebut terjadi ketika penutur pertama (dalam kalimat pertanyaan) menggunakan ragam bahasa Indonesia tidak standar tetapi kemudian dibalas penutur kedua (dalam kalimat jawaban)

menggunakan ragam bahasa Indonesia standar, Maaf kalau boleh saya tahu ini nomer hand phone siapa. Bentuk *maaf, kalau boleh, saya, tahu, ini, nomer, dan siapa* merupakan ciri kestandaran tuturan tersebut. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa alih kode yang terjadi di atas merupakan jenis alih kode internal. Alih kode tersebut dilakukan dengan maksud dan tujuan menghindari kesalahpahaman. seperti dalam contoh (4) berikut ini :

(4) P : Bos blg ama wd ksh uang aja kita pakai *mkn2*, ok!

(Bos bilang sama wd kasih uang saja kita pakai makan-makan, oke!).

J : Maaf seharusnya bapak yang mengutarakan sendiri (Maaf seharusnya bapak yang mengutarakan sendiri).

Konteks :

SMS dikirim oleh seseorang kepada temannya yang berusia lebih muda. Orang tersebut dengan nada humor meminta agar si penerima SMS menyampaikan kepada temannya untuk memberi uang kepada si pengirim SMS. Hubungan kedua orang tersebut tidak terlalu dekat

Dari peristiwa tutur (4) di atas, ditemukan adanya penggunaan alih kode internal. Alih kode tersebut berasal dari ragam bahasa Indonesia tidak standar ke ragam bahasa Indonesia standar. Adapun peralihan kode tersebut

terjadi ketika penutur pertama (dalam kalimat pertanyaan) menggunakan ragam bahasa Indonesia tidak standar tetapi kemudian dibalas penutur kedua (dalam kalimat jawaban) menggunakan ragam bahasa Indonesia standar, maaf seharusnya bapak yang mengutarakan sendiri. Bentuk *maaf, seharusnya, bapak, dan mengutarakan* merupakan ciri kestandaran tuturan tersebut. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa alih kode yang terjadi di atas merupakan jenis alih kode internal. Alih kode tersebut dilakukan dengan maksud dan tujuan menolak halus sebuah permintaan, seperti pada contoh (5) berikut ini :

(5) P : Mas, *da novel Saman karya Ayu Utami?*

(Mas, *ada novel Saman karya Ayu Utami?*)

J : Kosong, tp kalau mau bisa diusahakan yang versi Ind/Inggris insya 4UI ada

(Kosong, tetapi kalau mau bisa diusahakan yang versi Indonesia atau Inggris insya Allah Ada).

Konteks :

SMS dikirim oleh pelanggan kepada pedagang buku yang berusia lebih tua. Pengirim SMS menanyakan buku yang mau dibeli. Hubungan kedua orang tersebut sebatas pelanggan dengan pedagang. Pedagang buku akan

berusaha mencarikan pesanan pelanggannya.

Dari peristiwa tutur (95) di atas, ditemukan adanya penggunaan alih kode internal. Alih kode tersebut berasal dari ragam bahasa Indonesia tidak standar ke ragam bahasa Indonesia standar. Adapun peralihan kode tersebut terjadi ketika penutur pertama (dalam kalimat pertanyaan) menggunakan ragam bahasa Indonesia tidak standar tetapi kemudian dibalas penutur kedua (dalam kalimat jawaban) menggunakan ragam bahasa Indonesia standar, Kosong, tp kalau mau bisa diusahakan yang versi Ind/Inggris insya 4UI ada. Bentuk *diusahakan* merupakan ciri kestandaran tuturan tersebut. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa alih kode yang terjadi di atas merupakan jenis alih kode internal. Alih kode tersebut dilakukan dengan maksud dan tujuan menolak halus sebuah permintaan.

Alih kode eksternal merupakan peralihan dari satu bahasa ke bahasa yang lain yang sama sekali berbeda atau bahasa asing. Alih kode eksternal dalam bahasa SMS meliputi : (1) Alih Kode Bahasa Indonesia ke Bahasa Jawa, (2) Alih Kode dari Bahasa Jawa Ke Bahasa Indonesia, (3) Alih Kode dari bahasa Jawa Ke Bahasa Inggris, dan (4) Alih Kode dari Bahasa Indonesia Ke Bahasa Inggris.

1. Alih Kode dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Jawa Ngoko

Pemakaian alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa

dalam bahasa SMS sering didapati ketika berkomunikasi antara orang-orang yang berasal dari suku Jawa. Alih kode tersebut dimaksudkan untuk menghormati dan juga untuk melestarikan bahasa Jawa yang semakin berkurang pemakiannya ditengah-tengah masyarakat.

Alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa menggunakan bahasa Jawa yang bertingkat. Ada yang menggunakan bahasa Jawa krama, madya maupun ngoko. Kawula muda sekarang ini mungkin tidak banyak lagi yang tahu bahasa Jawa krama. Sedangkan, untuk bahasa Jawa ngoko pun mungkin sudah tidak banyak yang tahu. Ada kecenderungan orang tua sudah tidak mengajarkan lagi bahasa Jawa ke anak-anaknya dengan berbagai alasan antara lain untuk prestise.

Berikut ini contoh tuturan (6) dalam bentuk alih kode dari bahasa Indonesia ke Jawa Ngoko :

(6) P : Masih ngajar BI di Akbid?

(Masih mengajar Bahasa Indonesia di Akademi Kebidanan).

J : Aku *wis ora* ngajar dah *dihilangi* kok dik

(Aku *sudah ngak* ngajar sudah *dihilangi* kok dik).

Konteks:

SMS dikirim oleh dosen kepada temannya yang berusia lebih tua. Dosen tersebut menanyakan kepada temannya apakah masih mengajar di Akbid. Hubungan kedua orang tersebut tidak terlalu dekat. Si penerima SMS memberi informasi

kalaupun sudah tidak mengajar lagi karena sudah dihilangkan.

Dari peristiwa tutur (6) di atas, ditemukan adanya penggunaan alih kode eksternal. Alih kode tersebut berasal dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa ngoko yang dilakukan penutur kedua (dalam kalimat jawaban). Adapun alih kode tersebut terjadi ketika penutur pertama (dalam kalimat pertanyaan) menggunakan kode bahasa Indonesia tetapi kemudian penutur kedua (dalam kalimat jawaban) menggunakan bahasa Jawa ngoko, *wis "sudah", ora "ngak", diilangi" dihilangi"*. Dengan demikian, dapatlah dikatakan bahwa penutur kedua (dalam kalimat jawaban) telah melakukan alih kode yang berwujud alih bahasa dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jawa. Dan alih kode tersebut merupakan alih kode eksternal. Hal itu digunakan untuk tujuan dan maksud tertentu yaitu menjalin keakraban dan untuk melestarikan bahasa Jawa karena merasa sama-sama dari suku Jawa, seperti juga pada contoh (7) berikut ini :

(7) P : Mba Us, kesini aja aku gak bawa motor nanti tak belikan makanan yang banyak,

ya...ya!

(Mba Us, kesini saja aku ngak bawa motor nanti tak belikan makanan yang

banyak, ya...ya!).

J : *ga gelem wis maem..opgne sing urip, lan ganteng...ok enteni yo tak of kompku dulu..oyo nangis*

(ngak mau sudah makan..o makanan yang hidup dan cakep...oke tunggu ya tak matikan komputerku dulu..jangan nangis).

Konteks:

SMS dikirim oleh seseorang kepada temannya yang lebih tua. Pengirim SMS menanyakan apakah si penerima SMS bisa datang ketempatnya. Si penerima SMS menyetujui permintaannya untuk datang kerumahnya setelah mematikan komputer.. Hubungan kedua orang tersebut sebetulnya sangat dekat.

Dari peristiwa tutur (7) di atas, ditemukan adanya penggunaan alih kode eksternal. Alih kode tersebut berasal dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa yang dilakukan penutur kedua (dalam kalimat jawaban). Adapun alih kode tersebut terjadi ketika penutur pertama (dalam kalimat pertanyaan) menggunakan kode bahasa Indonesia tetapi kemudian penutur kedua (dalam kalimat jawaban) menggunakan bahasa Jawa, *ga "gak", gelem "mau", wis "sudah", maem "makan", opgne "o makanan", sing "yang", urip "hidup", lan "dan", ganteng "cakep", enten "tunggu", "ya", dan oyo "jangan"*. Dengan demikian, dapatlah dikatakan bahwa penutur kedua (dalam kalimat jawaban) telah melakukan alih kode yang berwujud alih bahasa dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jawa. Dan alih kode tersebut merupakan alih kode eksternal. Hal itu digunakan untuk tujuan dan

maksud tertentu yaitu belajar menggunakan bahasa Jawa karena kebetulan penutur kedua ini orang Bandung dan sekarang menetap di Klaten. Penutur kedua ini berusaha untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Jawa.

2. Alih Kode dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Jawa Krama

Berikut ini contoh (8) bentuk alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa krama :

(8) P : Jeng, ne hr ag g jd pke jas hijo, krn msh d'laundry blm t'ambil.
Cory ye

(Jeng, ini hari aku ngak jadi pakai jas hijau, karena masih di laundry belum tak ambil. sory ya)

(Jeng, ini hari aku ngak jadi pakai jas hijau, karena masih di tempat pencucian baju belum tak ambil. maaf ya).

J : *Nggih*, sy pake coklat kok bu
(Ya, saya pakai coklat kok bu).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang dosen kepada temannya yang berusia lebih muda. Dosen tersebut memberi tahu kalau hari ini beliau tidak jadi memakai seragam jas hijau. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat namun pengirim SMS lebih senior daripada si penerima SMS. Penerima SMS menyetujui permintaan pengirim SMS.

Dari peristiwa tutur (8) di atas, ditemukan adanya penggunaan alih kode eksternal. Alih kode tersebut berasal dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa krama yang dilakukan penutur kedua (dalam kalimat jawaban). Adapun alih kode tersebut terjadi ketika penutur pertama (dalam kalimat pertanyaan) menggunakan kode bahasa Indonesia tetapi kemudian penutur kedua (dalam kalimat jawaban) menggunakan bahasa Jawa, *nggih "ya"*. Dengan demikian, dapatlah dikatakan bahwa penutur kedua (dalam kalimat jawaban) telah melakukan alih kode yang berwujud alih bahasa dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jawa. Dan alih kode tersebut merupakan alih kode eksternal. Hal itu digunakan untuk tujuan dan maksud tertentu yaitu menghormati dan ada perasaan segan sehingga digunakan bahasa Jawa agar didengar lebih halus dan sopan. Berikut ini contoh (9) yang tidak jauh berbeda dengan di atas :

(9) P : Ass. Ngaji dirnh bsk aja lah nanti mo gojek ma adik aja ya dik

(Assalamualaikum ngaji di rumah besok saja lah nanti mau gojek sama adik saja ya dik)

(Assalamualaikum ngaji di rumah besok saja lah nanti mau bercanda sama adik saja ya dik.

J : *Nggih* pak
(Ya pak).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang bapak kepada anaknya. Bapak

tersebut memberi informasi jadwal mengaji waktunya diganti. Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat. Si anak menyetujui permintaan bapaknya

Dari peristiwa tutur (9) di atas, ditemukan adanya penggunaan alih kode eksternal. Alih kode tersebut berasal dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa krama yang dilakukan penutur kedua (dalam kalimat jawaban). Adapun alih kode tersebut terjadi ketika penutur pertama (dalam kalimat pertanyaan) menggunakan kode bahasa Indonesia tetapi kemudian penutur kedua (dalam kalimat jawaban) menggunakan bahasa jawa, *nggih "ya"*. Dengan demikian, dapatlah dikatakan bahwa penutur kedua (dalam kalimat jawaban) telah melakukan alih kode yang berwujud alih bahasa dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jawa. Dan, alih kode tersebut merupakan alih kode eksternal. Hal itu digunakan untuk tujuan dan maksud tertentu yaitu menghormati dan ada perasaan segan sehingga digunakan bahasa Jawa agar kedengarannya lebih halus dan sopan, seperti juga pada contoh (10) dibawah ini :

(10) P : Jeng dikntr ada siapa sj? Ag ada olh2 blus hamil, ag kr2 stengah jam lg dt k kmmps? (Jeng dikantor ada siapa saja? Aku ada oleh-oleh blus hamil, aku kira-kira setengah jam lagi datang ke kampus?).

J : Bsk aja bu *rawuhnya* ni pda gak dtg

(Besok saja bu *datangnya* ini pada ngak datang).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang dosen kepada temannya yang berusia lebih muda. Dosen tersebut menanyakan kehadiran teman-temannya sekaligus mau memberikan bingkisan tangan kepada si penerima SMS tersebut. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat, namun pengirim SMS lebih senior daripada si penerima SMS. Penerima SMS memberikan informasi bahwa rekan-rekan hari ini tidak hadir.

Dari peristiwa tutur (10) di atas, ditemukan adanya penggunaan alih kode eksternal. Alih kode tersebut berasal dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa krama yang dilakukan penutur kedua (dalam kalimat jawaban). Adapun alih kode tersebut terjadi ketika penutur pertama (dalam kalimat pertanyaan) menggunakan kode bahasa Indonesia tetapi kemudian penutur kedua (dalam kalimat jawaban) menggunakan bahasa jawa, *rawuh "datang"*. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa penutur kedua (dalam kalimat jawaban) telah melakukan alih kode yang berwujud alih bahasa dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jawa. Dan, alih kode tersebut merupakan alih kode eksternal. Hal itu digunakan untuk tujuan dan maksud tertentu, yaitu menghormati dan ada perasaan segan sehingga digunakan bahasa Jawa agar kedengarannya lebih halus dan sopan, seperti juga pada contoh (11) berikut ini :

(11) P : Mas pesenin nama ya!
 (Mas pesenin nama ya!)
 J : Lha *pripun malih*..ya pesen
 disitu skalian tho..
 (Lha *bagaimana lagi*..ya
 pesen disitu sekalian tho..).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang seorang istri kepada suaminya. Istri meminta suaminya untuk memesan nama. Suami menyarankan agar pesan di tempat itu saja. Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat.

Dari peristiwa tutur (11) di atas, ditemukan adanya penggunaan alih kode eksternal. Alih kode tersebut berasal dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa krama yang dilakukan penutur kedua (dalam kalimat jawaban). Adapun alih kode tersebut terjadi ketika penutur pertama (dalam kalimat pertanyaan) menggunakan kode bahasa Indonesia tetapi kemudian penutur kedua (dalam kalimat jawaban) menggunakan bahasa jawa, *pripun "bagaimana", malih "lagi"*. Dengan demikian, dapatlah dikatakan bahwa penutur kedua (dalam kalimat jawaban) telah melakukan alih kode yang berwujud alih bahasa dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jawa. Dan, alih kode tersebut merupakan alih kode eksternal. Hal itu digunakan untuk tujuan dan maksud tertentu yaitu menunjukkan kekesalan karena biasanya orang Jawa ketika perasaannya kesal tidak ditunjukkan tetapi dengan mengiyakan dalam bahasa Jawanya "nglulu", hal ini

berbeda dengan contoh (12) di bawah ini :

(12) P : Jeng, ag udh izin k'b.
 Indratmi, kalo g ikt k'mglg.
 Ktnya sih ag udh trgnkn
 mb. Wuryani. Lgian ag ad
 acr jgg d'jkt
 (Jeng, aku sudah izin ke bu
 Indratmi, kalau gak ikut ke
 magelang. Katanya sih aku
 sudah tergantikan mbak
 Wuryani. Lagian aku ada
 acara jagong di jakarta).
 J : *Nggih monggo kerso saja*
 (ya silahkan semaunya
 saja).

Konteks :

SMS dikirim oleh dosen kepada temannya. Dosen tersebut memberi informasi kalau dia tidak bisa ikut ke Magelang. Si penerima SMS menyetujui permohonan si pengirim. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat.

Dari peristiwa tutur (102) di atas, ditemukan adanya penggunaan alih kode eksternal. Alih kode tersebut berasal dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa yang dilakukan penutur kedua (dalam kalimat jawaban). Adapun alih kode tersebut terjadi ketika penutur pertama (dalam kalimat pertanyaan) menggunakan kode bahasa Indonesia tetapi kemudian penutur kedua (dalam kalimat jawaban) menggunakan bahasa jawa, *nggih "ya", monggo "silahkan", kerso "semaunya"*. Dengan demikian, dapatlah dikatakan bahwa penutur kedua (dalam kalimat jawaban) telah melakukan alih kode yang berwujud

alih bahasa dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jawa. Dan, alih kode tersebut merupakan alih kode eksternal. Hal itu digunakan untuk tujuan dan maksud tertentu yaitu menghormati dan perasaan segan sehingga digunakan bahasa Jawa agar kedengarannya lebih halus dan sopan.

3. Alih Kode dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Jawa Madya

Berikut ini contoh (13) bentuk alih kode tuturan SMS dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Jawa Madya :

(13) P : Mbak mgkn bsk pagi bs
(Mbak mungkin besok pagi bisa).

J : Ya nggk apa2 mbak, sy manut aja. Cm tlg jngn *benjang nyuwun pirso wonten*

btn, klo proses pelunasan itu bs lgs jadi dlm 1 hr apa enggak

(Ya nggk apa-apa mbak, saya terserah saja. Cuma tolong jangan *besok minta*

tahu di bank tabungan negara, kalau proses pelunasan itu bisa langsung jadi

dalam 1 hari apa enggak).

Konteks :

SMS dikirim oleh seseorang kepada temannya yang berusia lebih muda. Pengirim SMS memberitahu tentang cara pelunasan di Bank BTN. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat.

Dari peristiwa tutur (13) di atas, ditemukan adanya penggunaan alih kode eksternal. Alih kode tersebut berasal dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa madya yang dilakukan penutur kedua (dalam kalimat jawaban). Adapun alih kode tersebut terjadi ketika penutur pertama (dalam kalimat pertanyaan) menggunakan kode bahasa Indonesia tetapi kemudian penutur kedua (dalam kalimat jawaban) menggunakan bahasa jawa, manut 'terserah', *benjang "besok"*, *nyuwun "minta"*, *pirso "tahu"*, dan *wonten "di"*. Dengan demikian, dapatlah dikatakan bahwa penutur kedua (dalam kalimat jawaban) telah melakukan alih kode yang berwujud alih bahasa dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jawa madya. Dan, alih kode tersebut merupakan alih kode eksternal. Hal itu digunakan untuk tujuan dan maksud tertentu yaitu menghormati dan menjalin keakraban.

4. Alih Kode dari Bahasa Indonesia Tidak Standar Ke Bahasa Inggris

Penggunaan alih kode dari bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris dalam bahasa SMS sering terjadi. Biasanya yang sering menggunakan model alih kode ini adalah anak-anak muda. Anak-anak muda lebih memiliki kreativitas berbahasa yang bervariasi sehingga SMS dari merekapun lebih bervariasi. Jika dilihat dari tujuan yang ingin dicapai adalah hanya untuk bergaya, mengakrabkan suasana, dan

bahkan hanya untuk menunjukkan perasaan kesal saja.

Berikut ini contoh tuturan (14) yang terjadi dalam alih kode dari bahasa Indonesia tidak standar ke bahasa Inggris.

(14) P : Ntar aku tak sms saja sama mbak yayuk!

(Sebentar aku tak short message service saja sama mbak yayuk!).

J : *Ok..Cu..bye2*

(*Ya..sampai*

ketemu..da..da..).

Konteks :

SMS dikirim oleh seseorang kepada temannya yang berusia lebih tua. Pengirim SMS mengucapkan salam perpisahan. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat.

Dari peristiwa tutur (104) di atas, ditemukan adanya penggunaan alih kode eksternal. Alih kode tersebut berasal dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris yang dilakukan penutur kedua (dalam kalimat jawaban). Adapun alih kode tersebut terjadi ketika penutur pertama (dalam kalimat pertanyaan) menggunakan kode bahasa Indonesia tidak standar seperti kata *ntar* 'sebentar' tetapi kemudian penutur kedua (dalam kalimat jawaban) menggunakan bahasa Inggris, *Ok* "ya", *cu* "sampai ketemu", *bye-bye* "da..da". Dengan demikian, dapatlah dikatakan bahwa penutur kedua (dalam kalimat jawaban) telah melakukan alih kode yang berwujud alih bahasa dari bahasa Indonesia tidak standar ke dalam bahasa Inggris. Alih kode

tersebut merupakan alih kode eksternal. Hal itu digunakan untuk tujuan dan maksud tertentu yaitu bergaya saja atau menunjukkan ekspresi saja, seperti contoh bentuk tuturan (15) dibawah ini :

(15) P : *Kl kamu nilainya negative ya jd jorok ok!*

(*Kalau kamu nilainya buruk ya jadi jorok ok!*)

J : *Its up to you*

(*itu terserah kamu saja*).

Konteks :

Dari peristiwa tutur (15) di atas, ditemukan adanya penggunaan alih kode eksternal. Alih kode tersebut berasal dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris yang dilakukan penutur kedua (dalam kalimat jawaban). Adapun alih kode tersebut terjadi ketika penutur pertama (dalam kalimat pertanyaan) menggunakan kode bahasa Indonesia tetapi kemudian penutur kedua (dalam kalimat jawaban) menggunakan bahasa Inggris, *its* "itu", *up to you* "terserah kamu saja". Dengan demikian, dapatlah dikatakan bahwa penutur kedua (dalam kalimat jawaban) telah melakukan alih kode yang berwujud alih bahasa dari bahasa Indonesia tidak standar ke dalam bahasa Inggris. Dan, alih kode tersebut merupakan alih kode eksternal. Hal itu digunakan untuk tujuan dan maksud tertentu yaitu menunjukkan kekesalan, hal ini tidak jauh berbeda dengan contoh (16) berikut ini :

(16) P : *Maaf ya perkataanku ngak enak didengarkan*

(Maaf ya perkataanku ngak enak didengarkan)

J : Aku ga marah kok..nyantai aja lg, ngapain marah wong ga ada salah..please *dont think negative..oke!*)

(Aku ngak marah kok..nyantai saja lagi, ngapain marah wong ngak ada salah.. mohon *jangan berpikir negatif* ya!).

Konteks :

SMS dikirim oleh seseorang kepada temannya yang berusia lebih tua. Pengirim SMS tersebut menjelaskan bahwa dia tidak marah dengan SMS yang diterimanya. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat.

Dari peristiwa tutur (16) di atas ditemukan adanya penggunaan alih kode eksternal. Alih kode tersebut berasal dari bahasa Indonesia tidak standar ke bahasa Inggris yang dilakukan penutur kedua (dalam kalimat jawaban). Adapun alih kode tersebut terjadi ketika penutur pertama (dalam kalimat pertanyaan) menggunakan kode bahasa Indonesia tetapi kemudian penutur kedua (dalam kalimat jawaban) menggunakan bahasa Inggris, *please* "mohon", *dont* "jangan", *think* "berpikir", *negative* "negative", dan *oke* "ya". Dengan demikian, dapatlah dikatakan bahwa penutur kedua (dalam kalimat jawaban) telah melakukan alih kode yang berwujud alih bahasa dari bahasa Indonesia tidak standar ke bahasa Inggris. Dan, alih kode tersebut merupakan

alih kode eksternal. Hal itu digunakan untuk tujuan dan maksud tertentu yaitu menunjukkan perasaan kesal saja.

5. Alih Kode dari Bahasa Indonesia Standar Ke Bahasa Inggris

Berikut ini contoh (17) penggunaan alih kode dari Bahasa Indonesia standar ke Bahasa Inggris :

(17) P : Skrg dimana?

(Sekarang dimana?).

J : Di Fakultas, *if* dah *nyampe* sms or *miscall*

(Di Fakultas, *jika* sudah nyampe short message service atau panggilan tak terjawab).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang seorang istri kepada suaminya. Istri tersebut menanyakan keberadaan posisi suaminya. Suami menginformasikan bahwa dia sedang berada di kantor. Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat.

Dari peristiwa tutur (17) di atas, ditemukan adanya penggunaan alih kode eksternal. Alih kode tersebut berasal dari bahasa Indonesia standar ke bahasa Inggris yang dilakukan penutur kedua (dalam kalimat jawaban). Adapun alih kode tersebut terjadi ketika penutur pertama (dalam kalimat pertanyaan) menggunakan kode bahasa Indonesia standar tetapi kemudian penutur kedua (dalam kalimat jawaban) menggunakan bahasa Inggris, *if* "jika", or "atau", dan *miscall* "panggilan tidak

terjawab". Dengan demikian, dapatlah dikatakan bahwa penutur kedua (dalam kalimat jawaban) telah melakukan alih kode yang berwujud alih bahasa dari bahasa Indonesia standar ke dalam bahasa Inggris. Dan, alih kode tersebut merupakan alih kode eksternal. Hal itu digunakan untuk tujuan dan maksud tertentu yaitu mengakrabkan suasana.

6. Alih Kode dari Bahasa Jawa Ngoko ke Bahasa Indonesia

Pemakaian alih kode dari bahasa Jawa ke bahasa Indonesia dalam bahasa SMS biasanya terjadi dalam suasana yang formal yang mengharuskan seseorang untuk beralih kode dari bahasa Jawa ke Indonesia. Selain itu, ada pula yang bermaksud untuk menghormati dan mengakrabkan suasana. Bahkan ada pula yang sedang belajar bahasa Jawa sehingga ketika si penutur belum paham langsung beralih ke bahasa yang dikuasainya.

Berikut ini contoh (18) tuturan dari alih kode dari bahasa Jawa ngoko ke Bahasa Indonesia :

(18) P : Proposal revisi, ngumpulke *rangkep pira*, Bu?

(Proposal revisi,
ngumpulkan rangkap
berapa, Bu?).

J : *Rangkap satu aja*
(*Rangkap satu aja*).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang dosen kepada rekannya yang berusia lebih muda. Dosen tersebut

menanyakan mengenai revisi proposal yang akan dikumpulkan. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat namun si pengirim SMS lebih senior dibandingkan si penerima SMS. Penerima SMS memberi informasi yang diperlukan si pengirim SMS.

Dari peristiwa tutur (18) di atas, ditemukan adanya penggunaan alih kode eksternal. Alih kode tersebut berasal dari bahasa Jawa ngoko ke bahasa Indonesia yang dilakukan penutur kedua (dalam kalimat jawaban). Adapun alih kode tersebut terjadi ketika penutur pertama (dalam kalimat pertanyaan) menggunakan kode bahasa Jawa tetapi kemudian penutur kedua (dalam kalimat jawaban) menggunakan bahasa Indonesia, *rangkap "rangkep", satu "siji", aja "wae"*. Dengan demikian, dapatlah dikatakan bahwa penutur kedua (dalam kalimat jawaban) telah melakukan alih kode yang berwujud alih bahasa dari bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia. Dan, alih kode tersebut merupakan alih kode eksternal. Hal itu digunakan untuk tujuan dan maksud tertentu yaitu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar karena situasinya formal ketika berada di kantor. Hal ini berbeda dengan contoh (19) berikut :

(19) P : Aku ketampa mbak, piye kowe lolos ora?

(Aku ketrima mbak, gimana kamu lolos ngak?)

J : Ya syukur aku yo ketrima,
(Ya syukur aku ya ketrima,)

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang adik kepada kakaknya. Adik tersebut menanyakan apa kakaknya diterima. Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat. Penerima SMS menginformasikan bahwa dia juga diterima.

Dari peristiwa tutur (19) di atas, ditemukan adanya penggunaan alih kode eksternal. Alih kode tersebut berasal dari bahasa Jawa ngoko ke bahasa Indonesia yang dilakukan penutur kedua (dalam kalimat jawaban). Adapun alih kode tersebut terjadi ketika penutur pertama (dalam kalimat pertanyaan) menggunakan kode bahasa Jawa tetapi kemudian penutur kedua (dalam kalimat jawaban) menggunakan bahasa Indonesia, ya "yo",. Dengan demikian, dapatlah dikatakan bahwa penutur kedua (dalam kalimat jawaban) telah melakukan alih kode yang berwujud alih bahasa dari bahasa Jawa ngoko ke dalam bahasa Indonesia. Dan, alih kode tersebut merupakan alih kode eksternal. Hal itu digunakan untuk tujuan dan maksud tertentu yaitu mengakrabkan suasana saja, hal ini berbeda dengan contoh (20) berikut :

(20) P : Burhan wis bobok durung?
(Burhan sudah tidur belum?).

J : *Dah dari sore tadi wis bobo*
(*Sudah dari sore tadi sudah tidur*)).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang seorang suami kepada istrinya. Suami tersebut menanyakan

keadaan anaknya. Si istri menginformasikan bahwa anaknya sudah tidur. Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat.

Dari peristiwa tutur (20) di atas, ditemukan adanya penggunaan alih kode eksternal. Alih kode tersebut berasal dari bahasa Jawa ke bahasa Indonesia yang dilakukan penutur kedua (dalam kalimat jawaban). Adapun alih kode tersebut terjadi ketika penutur pertama (dalam kalimat pertanyaan) menggunakan kode bahasa Jawa tetapi kemudian penutur kedua (dalam kalimat jawaban) menggunakan bahasa Indonesia, *Dah "wis", dari "saka", tadi "wau"*. Dengan demikian, dapatlah dikatakan bahwa penutur kedua (dalam kalimat jawaban) telah melakukan alih kode yang berwujud alih bahasa dari bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia. Dan, alih kode tersebut merupakan alih kode eksternal. Hal itu digunakan untuk tujuan dan maksud tertentu yaitu penutur kedua belum menguasai bahasa Jawa sehingga kosa kata yang dikuasai tidak terlalu banyak.

7. Alih Kode dari bahasa Jawa Krama Ke Bahasa Inggris

Pemakaian alih kode dari bahasa Jawa ke Bahasa Inggris sering terjadi dalam komunikasi baik lisan maupun tulis. Salah satunya melalui bahasa SMS, sering terjadi alih kode dari bahasa Jawa ke bahasa Inggris. Faktor penyebabnya antara lain untuk bergaya saja.

Berikut contoh tuturan (21) dalam pemakaian alih kode dari

bahasa Jawa Krama ke Bahasa Inggris :

(21) P : Bu mo *tindak jam pinten?*
Kula sampun ngantor

(Bu mau berangkat jam berapa? Saya sudah ngantor).

J : Oce jeng, ntr lg udh mo brkt..*Cu next....*

(Baik diajeng, sebentar lagi sudah mau berangkat..*sampai ketemu nanti....*).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang dosen kepada temannya yang berusia lebih tua. Dosen tersebut menanyakan jam keberangkatannya kepada si penerima SMS tersebut. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat namun penerima SMS lebih senior daripada si pengirim SMS. Penerima SMS memberikan informasi bahwa sebentar lagi datang.

Dari peristiwa tutur (21) di atas, ditemukan adanya penggunaan alih kode eksternal. Alih kode tersebut berasal dari bahasa Jawa ke bahasa Inggris yang dilakukan penutur kedua (dalam kalimat jawaban). Adapun alih kode tersebut terjadi ketika penutur pertama (dalam kalimat pertanyaan) menggunakan kode bahasa Jawa krama tetapi kemudian penutur kedua (dalam kalimat jawaban) menggunakan bahasa Inggris, *cu "sampai ketemu", next " nanti atau mengko"*. Dengan demikian, dapatlah dikatakan bahwa penutur kedua (dalam kalimat jawaban) telah melakukan alih kode

yang berwujud alih bahasa dari bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia. Dan, alih kode tersebut merupakan alih kode eksternal. Hal itu digunakan untuk tujuan dan maksud tertentu yaitu bergaya.

8. Alih Kode dari bahasa Jawa Ngoko Ke Bahasa Inggris

Berikut contoh (22) bentuk alih kode dari bahasa Jawa ngoko ke bahasa Inggris

(22) P : Mas aku sido nang yogya
(Mas aku jadi ke yogya)

J : yo see you....

(ya sampai ketemu...).

Konteks :

SMS dikirim oleh seseorang kepada temannya yang berusia lebih tua. Pengirim SMS tersebut memberitahu kalau dirinya jadi ke Yogyakarta kepada si penerima SMS tersebut. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat. Penerima SMS mengucapkan salam.

Dari peristiwa tutur (22) di atas, ditemukan adanya penggunaan alih kode eksternal. Alih kode tersebut berasal dari bahasa Jawa ngoko ke bahasa Inggris yang dilakukan penutur kedua (dalam kalimat jawaban). Adapun alih kode tersebut terjadi ketika penutur pertama (dalam kalimat pertanyaan) menggunakan kode bahasa Jawa ngoko seperti kata *sido 'jadi', nang 'di'* tetapi kemudian penutur kedua (dalam kalimat jawaban) menggunakan bahasa Inggris, *see you "sampai ketemu"*. Dengan demikian, dapatlah dikatakan bahwa penutur kedua (dalam kalimat

jawaban) telah melakukan alih kode yang berwujud alih bahasa dari bahasa Jawa ngoko ke dalam bahasa Inggris tidak standar. Dan alih kode tersebut merupakan alih kode eksternal. Hal itu digunakan untuk tujuan dan maksud tertentu yaitu hanya untuk bergaya saja, seperti juga contoh tuturan (23) dibawah ini :

(23) P : Piye kabare mbak? Kangen suwe ra ketemu

(Piye kabare mbak?

Kangen lama gak ketemu)

J : *I'fine and how are you...*

(*Aku baik-baik saja dan kamu gimana*)

Konteks :

SMS dikirim oleh seseorang kepada temannya yang berusia lebih muda. Pengirim SMS tersebut menanyakan kabar kepada si penerima SMS tersebut. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat. Penerima SMS memberitahu kalau dirinya dalam keadaan baik.

Dari peristiwa tutur (23) di atas, ditemukan adanya penggunaan alih kode eksternal. Alih kode tersebut berasal dari bahasa Jawa ngoko ke bahasa Inggris yang tidak standar yang dilakukan penutur kedua (dalam kalimat jawaban). Adapun alih kode tersebut terjadi ketika penutur pertama (dalam kalimat pertanyaan) menggunakan kode bahasa Jawa ngoko seperti kata *piye' gimana'*, *kabare'* kabar', *suwe'lama'*, *ra'* ngak' tetapi kemudian penutur kedua (dalam kalimat jawaban) menggunakan bahasa Inggris, *I 'aku"*, *fine "apik"*,

how "piye", dan *you "kowe"*. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa penutur kedua (dalam kalimat jawaban) telah melakukan alih kode yang berwujud alih bahasa dari bahasa Jawa ngoko ke dalam bahasa Inggris tidak standar dan alih kode tersebut merupakan alih kode eksternal. Hal itu digunakan untuk tujuan dan maksud tertentu yaitu bergaya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai wacana SMS merupakan suatu bentuk kebahasaan yang memiliki ciri-ciri khusus yang berbeda dengan bahasa tulis lainnya. Bahasa SMS memiliki bentuk tutur ringkas (*restricted speech*). Bentuk tutur ringkas ini dipengaruhi oleh instrumen.

Alih kode memiliki arah tertentu dan peralihan dari kode satu ke kode yang lain memiliki maksud dan tujuan yang berbeda. Alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa, Alih kode dari bahasa Jawa ke Bahasa Indonesia, alih kode dari bahasa Jawa ke Bahasa Inggris, dan alih kode dari bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris yang dilatar belakangi oleh hal-hal sebagai berikut : (1) bergaya, (2) rasa hormat, (3) menjalin keakraban, (4) emosi, (5) pengaruh situasi bicara, (6) menghindari kesalahpahaman, dan (7) menolak halus sebuah permintaan

KEPUSTAKAAN

Hudson, R.A. 1980. *Sociolinguistics*.
Cambridge: Cambridge
University Press.

Hymes, Dell. 1979. *Foundation in
Sociolinguistics : An
Ethnographic Approach*.
Philadelphia. University of
Pensylvania Press.

Poedjosoedarmo, Soepomo. 1978. "
*Tutur Ringks Bahasa
Indonesia*" dalam *Bahasa
dan Sastra Tahun IV Nomor
1*. Jakarta: Pusat Pembinaan
dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan
Kebudayaan.

_____. 1978. "
Kode dan Alih Kode", di
dalam *Widyaparwa 15*
Yogyakarta: Balai Penelitian
Bahasa.

_____. 1985.
Komponen Tutur" di dalam
Soejono Dardjowidjono,
*Perkembangan Linguistik di
Indonesia*. Jakarta: Penerbit
Arcan.

Poedjosoedarmo, Soepomo, et al.
1982. *Kedudukan dan Fungsi
Bahasa Jawa*. Yogyakarta :
Balai Penelitian Bahasa.

_____. 1991.
Filsafat Bahasa. Surakarta:
University Press.